

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan analisis yang dilakukan peneliti mengenai makna denotasi, konotasi, mitos, serta ditambah dengan penjelasan pesan moral yang terdapat pada adegan-adegan (*scenes*) film Layangan Putus pada bab sebelumnya, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan moral yang terkandung pada Film Layangan Putus disusun dari tiga bentuk makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Makna Denotasi yang terkandung dalam film Layangan Putus berupa kumpulan konflik permasalahan serta dampak yang dialami oleh Kinan dan juga Aris yang tampak dengan jelas ditunjukkan oleh penokohan antar antar tokoh dalam film tersebut. dimulai dari kehidupan rumah tangga Kinan dan Aris yang harmonis, berubah menjadi hancur karena orang ketiga, hingga akhirnya berujung dengan perceraian. Makna konotasi yang terkandung pada beberapa adegan dalam film Layangan Putus yang telah peneliti analisis di atas, diantaranya berupa rasa cinta, keperdulian, penghianatan, serta pelajaran berharga, sehingga memunculkan mitos yang mengandung pesan-pesan positif, saran, serta nasihat yang selaras dengan moralitas.
2. Adapun beberapa pesan moral yang terkandung dalam film Layangan Putus diantaranya, adalah:
 - A. Pernikahan Bukan Sekedar Tentang Cinta, Tapi Sebuah Komitmen.
 - B. Lepaskan Sesuatu Yang Dicintai Jika Itu Adalah Jalan Terbaik, dan Tidak Melanjutkan Apa Yang Salah.
 - C. Orang Tua yang Baik Tidak Akan Menunjukkan Rasa Marah Kepada Pasangan di Depan Anaknya.
 - D. Ibu Adalah Sosok Orang Yang Selalu Ada Dalam Keadaan Suka Maupun Duka.
 - E. Ucapan Buruk Orang Tua Adalah Do'a

B. Saran

Berikut beberapa saran yang ingin saya sampaikan selaku penulis sekaligus peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penonton dan Penyuka film

Saran peneliti bagi penonton dan penyuka film khususnya Layangan Putus agar jangan hanya melihat sisi negatif dari film tersebut. Tetapi jadikanlah sisi negatif itu sebagai pelajaran hidup agar tidak terjadi pada diri kita dan keluarga di kemudian hari. Di balik tema film Layangan Putus yang mengisahkan tentang perselingkuhan, juga sangat banyak pesan-pesan positif yang ingin sutradara sampaikan kepada para penonton. Seperti, menikahlah dengan komitmen yang kuat, mengikhlaskan sesuatu yang dicintai walaupun berat, tidak menghiraukan perkataan orang tua, serta tenang menghadapi masalah.

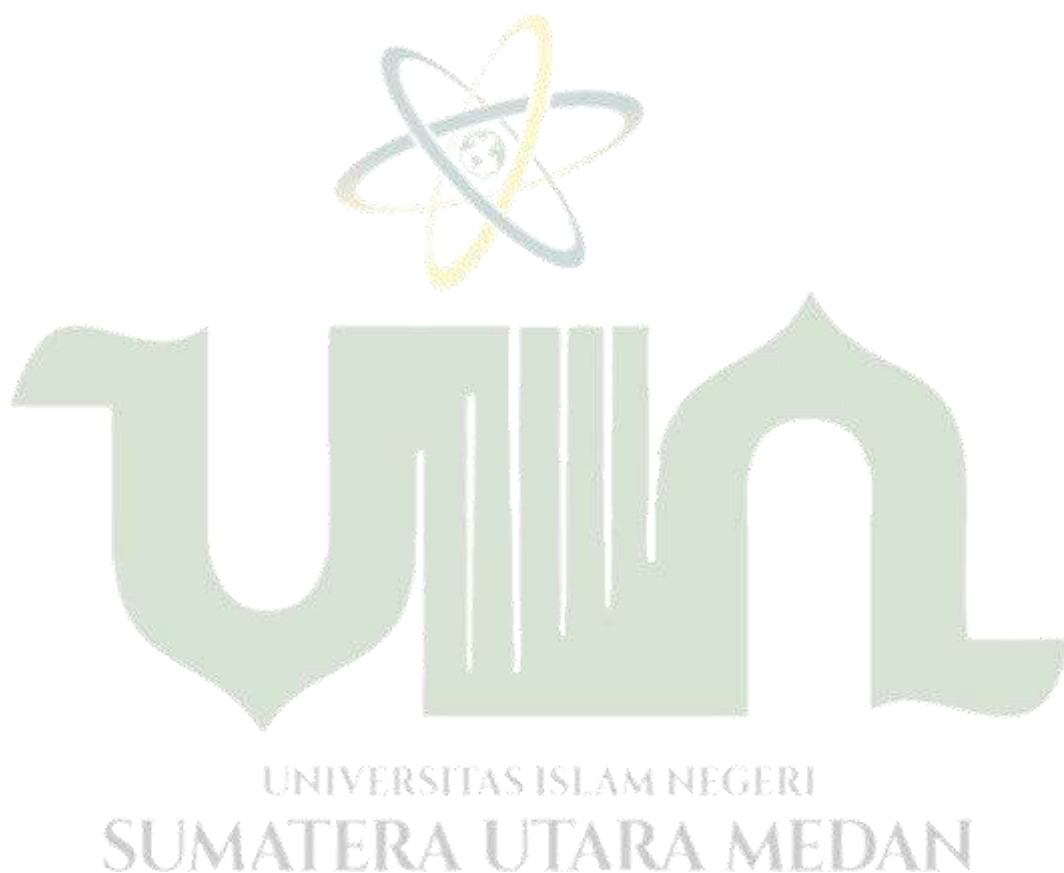
2. Sutradara

Saran peneliti untuk sutradara yang sudah mengemas film tersebut dengan sangat baik adalah jangan terlalu banyak menonjolkan adegan yang berbau pornografi agar semua penonton nyaman untuk menonton film tersebut. Memang film ini diperuntukkan bagi orang dewasa dan bertemakan perselingkuhan, tetapi jangan terlalu banyak menunjukkan secara jelas adegan perselingkuhan tersebut kepada penonton. Menurut peneliti adegan seperti itu tidaklah terlalu menarik, hanya akan menimbulkan kontroversi bagi yang menontonnya. Banyak yang mengecap film Layangan Putus ini tidak bermoral hanya karena banyak adegan panas di dalamnya. Padahal di sisi lain, film ini banyak menyelipkan pesan moral dampak dari perselingkuhan tersebut, serta mengajarkan wanita untuk *smart* dalam memilih pasangan dan menghadapi masalah keluarga.

3. Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara

Saran peneliti untuk prodi Ilmu Komunikasi adalah agar menambah dosen yang paham dalam dunia perfilman, terkhusus dalam mengajar mata kuliah sinematografi. Saya berharap mahasiswa prodi

Ilmu Komunikasi berikutnya mampu membuat karya film yang menginspirasi, karena film termasuk sebagai media penyampai pesan yang sangat efektif. Di sisi lain, saya juga berharap pihak kampus mampu menyediakan berbagai alat atau sarana untuk menunjang mahasiswa berkreasi dengan membuat film.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Akbar, B. (2005). *Semua Bisa Menulis Skenario*. Erlangga.
- Alex, S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Hafizh, I. (2019). *Syarah Hadits 40 Arbain Hadits Rujukan Terpopuler An-Nawawi*. Bee Media Pustaka.
- Bonaraja, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana.
- Effendy, O. U. (1986). *Dinamika Komunikasi*. CV Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2019). *Komunikasi Visual: Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial Untuk Membedah Teks Gambar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Haryati. (2021). *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Bintang Pustaka Madani.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak.
- Ibung. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Lantowa, J. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. CV Budi Utama.
- Masdudin, I. (2011). *Dunia Film*. PT Multi Kreasi Studelapan.
- Monaco, J. (1977). *Cara Menghayati Sebuah Film*. Yayasan Citra.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kharisma Putri Utama.
- Mubarak, M. A. (2019). *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekedar Jalan"*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad, F. (2019). *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*. Guepedia.
- Mursid, A. M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Muryanto, T. (2016). *Menerapkan Teknik Pengambilan Gambar Produksi*. CV Garuda Mas Sejahtera.

- Nuraini, S. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Puji, S. (2008). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Angkasa.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Saiful, H. (2017). *Semiotika Dokumenter*. CV Budi Utama.
- Sambas, S. (2004). *Komunikasi Penyiaran Islam*. Benang Merah Press.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama.
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra.
- Wahid, A. (2013). *Hadits-Hadits Fenomenal Seputar Akhlak*. Penerbit PeNA
- Wibowo. (2013). *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi)*. Mitra Wacana Media.
- Zoest, A. van. (1992). *Serba-Serbi Semiotika*. PT Gramedia Utama.

JURNAL:

- Amanda, N, & Sriwartini, Y. (2020). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Rholand Barthes). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5, 118-119. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1320>
- Leliana, I, Ronda M, & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Cakrawala: Jurnal Humaniora dan Sosial*, 20(2). 154. doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Manesah, D, Minawati, R, & Nursyirwan. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *Jurnal Proporsi*, 3(2). 186. doi: [10.22303/proporsi.3.2.2018.176-187](https://doi.org/10.22303/proporsi.3.2.2018.176-187)
- Masan, A, L, Dkk. (2021). Analisis Pesan-Pesan Moral Dalam Peribahasa Bahasa Biak. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 9(1). 44. doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>
- Muntazir. (2016). Pesan-Pesan Moral Dalam Pisan dan Wayak. *Jurnal Pesona*, 2(1). 41. doi: <https://doi.org/10.52657/jp.v2i1.138>
- Ningsih, R, Sunarya, & Werdiningsih Y. (2020). Pesan Moral Dalam Teks Suluk Tanen Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta. *Jurnal Ilmiah Sastra dan*

Bahasa Daerah, serta Pengajarannya, 2(1). 9. doi: <https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i1.5495>

Nurbayani. (2015). Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). 42-49. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1320>

Santoso, A, Akmal B, & Fahrianoor. (2015). Analisis Pesan Moral Dalam Komunikasi Tradisional Mappanretasi Masyarakat Suku Bugis Pagatan. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 18(3). 247-248. doi: <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v18i3.21>

Sari, J, Alimron, & Sukirman. (2020). Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1). 92-93. doi: <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4131>

Wicakaono, G, & Qorib, F. (2019). Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2). 78-80. doi: <https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.23>

INTERNET:

Amoretta, K. C. (2022). *Beberapa Fakta Menarik Tentang Series Layangan Putus, Series Paling Happening di Indonesia loh!* Communication.Binus.Ac.Id. <https://communication.binus.ac.id/2022/01/28/beberapa-fakta-menarik-tentang-series-layangan-putus-series-paling-happening-di-indonesia-loh/>

Wibowo, H. (2018). *Punya Plot yang Rumit, 5 Film Ini Mesti Ditonton Berkali - Kali*. Idntimes.Com. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/harum-wibowo/5-film-plot-rumit-mesti-nonton-berkali-kali-c1c2/4>

KITAB SUCI:

Al-Quran dan Terjemahnya. (2009). *Departemen Agama RI*. CV Penerbit Diponegoro.